



Pengaruh Total Bagi Hasil, Tingkat Inflasi, dan Pendapatan Terhadap Jumlah Simpanan Mudharabah Pada PT. BTN SYARIAH CABANG TUANKU TAMBUSAI

Influence of Total Profit Sharing, Inflation rate, and Income to Mudharabah Deposit at PT. BTN SYARIAH Branch of Tuanku Tambusai

Sri Rahmayanti^{*)}, Dewi Sharina Simartama

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

^{*)} email: sriahmayanti2006@gmail.com

Article Info

Article history:

Received: November 2017

Accepted: November 2017

Published: Desember 2017

Keywords:

Total Bagi Hasil, Tingkat Inflasi, Pendapatan dan Jumlah Simpanan Mudharabah

Abstrak

Simpanan mudharabah merupakan simpanan yang menggunakan prinsip mudharabah. Penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh total bagi hasil, tingkat inflasi, dan pendapatan terhadap jumlah simpanan mudharabah pada PT. Bank Tabungan Negara Syariah cabang Tuanku Tambusai periode 2011-2015. Pengujian hipotesis dengan analisis deskriptif dan regresi linier berganda. Hasil penelitian dengan uji F diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang berarti variabel total bagi hasil, tingkat inflasi dan pendapatan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel jumlah simpanan mudharabah, sedangkan pada uji t diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ dari ketiga variabel di atas sebesar 2,109, t-hitung variabel total bagi hasil sebesar 5,770, t-hitung variabel tingkat inflasi sebesar 0,810, dan t-hitung variabel pendapatan sebesar 7,162. Mengindikasikan bahwa secara parsial variabel total bagi hasil dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap jumlah simpanan mudharabah sedangkan variabel tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah simpanan mudharabah.

Abstract

Mudharabah deposits are deposits that use the principle of mudharabah. The research aims to find out how big the total effect of profit sharing, inflation rate, and income to the amount of mudharabah deposit at PT. Bank Tabungan Negara Syariah branch of Tuanku Tambusai period 2011-2015. Hypothesis testing with descriptive analysis and multiple linear regression. The result of the research by F test is known to $F_{count} > F_{table}$ which means the total profit-sharing variable, inflation rate and income together have a significant effect on the variable of the number of mudharabah deposit, while in the t-test known t-table of the above three variables 2,109, t-count the total profit-sharing variable of 5.770, t-hit variable of inflation rate of 0.810, and t-count income variable of 7.162. Indicates that partially the total revenue-sharing and income variables significantly influence the amount of mudharabah saving while the inflation rate variable has no significant effect on the amount of mudharabah deposit.

PENDAHULUAN

Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya sesuai dengan syari'at Islam, usaha pokoknya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Konsep tabungan di perbankan syariah sangat berbeda dengan tabungan di perbankan konvensional, perbedaan ini terjadi karena perbankan syariah tidak mengenal suka bunga tertentu tetapi menggunakan sistem bagi hasil. Bagi hasil merupakan salah satu pertimbangan seseorang untuk menyimpan atau menabung dananya pada bank. Bagi hasil yang tinggi akan mendorong seseorang untuk menyimpan dananya dan mengorbankan konsumsi sekarang untuk dimanfaatkan dimasa yang akan datang. Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi jumlah dana simpanan adalah tingkat inflasi. Tingginya inflasi akan menurunkan nilai kekayaan dalam bentuk uang. Jadi ketika angka inflasi tinggi akan memungkinkan masyarakat mengurungkan niatnya untuk menabung atau menyimpan uangnya di Bank.

Selain kedua faktor diatas, faktor lain yang mempengaruhi jumlah dana simpanan adalah pendapatan. Pendapatan rata-rata masyarakat pada suatu wilayah biasanya disebut pendapatan perkapita. Ketika tingkat pendapatan seseorang meningkat, maka keinginan masyarakat untuk menyimpan dananya juga akan meningkat. Hal ini disebabkan karena salah satu motif seseorang melakukan investasi adalah untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak dimasa yang akan datang. Masyarakat yang memiliki ketertarikan menyimpan uangnya di bank pada dasarnya mengharap keamanan dana dan untuk mendapatkan keuntungan.

Konsep Simpanan Mudharabah

Mudharabah berasal dari kata *dharb*, berarti memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau berjalan itu lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usaha. Dalam fiqh Islam *Mudharabah* merupakan salah satu bentuk kerjasama antara pemilik dana dengan seseorang yang berfungsi sebagai pengelola dalam berdagang (Karim, 2010:204).

Secara terminology, para ulama fiqh mendefenisikan *Mudharabah* dengan pengertian bahwa "pemilik modal menyerahkan modalnya kepada pekerja untuk diperdagangkan, sedangkan keuntungan dagang itu menjadi milik bersama dan dibagi menurut kesepakatan bersama.

Bagi Hasil

Bagi hasil merupakan porsi keuntungan antara pihak pemilik dana dan pengelola dana yang ditentukan pada saat akad perjanjian. Menurut Adiwarmanto A. Karim, bagi hasil adalah bentuk *return* dari kontrak investasi yang tidak pasti dan tidak tetap pada tiap waktu. Besar kecilnya *return* tersebut bergantung pada hasil usaha yang benar-benar terjadi. Bagi hasil dalam sistem perbankan syari'ah merupakan ciri khusus yang ditawarkan kepada masyarakat yang harus ditentukan terlebih dahulu pada awal terjadinya kontrak. Besarnya penentuan porsi bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan sesuai kesepakatan bersama dan harus terjadi dengan adanya kerelaan pada masing-masing pihak tanpa adanya unsur paksaan.

Hasil penelitian dari Monika Andrasari (2010) yang menyatakan bahwa Melalui uji parsial (t-statistik) diketahui bahwa tingkat bagi hasil tidak berpengaruh terhadap volume simpanan Mudharabah di BNI syariah Cabang Medan.

Tingkat Inflasi

Secara sederhana, inflasi adalah penurunan nilai mata uang, yang ditandai dengan naiknya harga-harga barang pada umumnya. Kenaikan harga-harga yang tinggi dan terus menerus bukan saja menimbulkan efek buruk terhadap kegiatan ekonomi, tetapi juga kepada kemakmuran individu dan masyarakat. Dalam konteks ekonomi makro, hubungan antara tabungan (S) dengan pendapatan (Y), dilatar belakangi oleh kecenderungan orang untuk menggunakan sebagian pendapatannya untuk ditabung dan sebagian lain untuk keperluan konsumsi.

Hasil penelitian dari Salviana (2014) Secara parsial variabel inflasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap DPK perbankan syariah di Indonesia.

Pendapatan

Menurut kamus Ekonomi, "pendapatan (income) adalah hasil yang diterima, baik berupa uang maupun lainnya atas penggunaan kekayaan atau jasa manusia. Artinya bahwa pendapatan merupakan nilai dari harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode. Seseorang yang memiliki pendapatan yang relative tinggi mudah mencukupi kebutuhan hidupnya dan dia juga akan berinvestasi. Dengan kata lain, tingkat pendapatan yang tinggi akan mendorong kemampuan seseorang dalam menabung. Semakin banyak yang menabung tentu jumlah simpanan bank akan meningkat.

Hasil penelitian dari Wiwit Prawita Sari (2010), berdasarkan kriteria pengujian dan signifikansi, didapat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,913 > 1,679$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah simpanan mudharabah.

Dalam penelitian Wiwit Prawita Sari (2010), 98,1% peningkatan jumlah simpanan mudharabah dipengaruhi oleh variabel total bagi hasil dan pendapatan, sedangkan sisanya 1,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Hipotesis penelitian ini adalah:

- H1: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara total bagi hasil dengan jumlah simpanan *Mudharabah* pada PT. Bank Tabungan Negara Syariah Cabang Tuanku Tambusai.
- H2: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat inflasi dengan jumlah simpanan *Mudharabah* pada PT. Bank Tabungan Negara Syariah Cabang Tuanku Tambusai.
- H3: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pendapatan dengan jumlah simpanan *Mudharabah* pada PT. Bank Tabungan Negara Syariah Cabang Tuanku Tambusai.
- H4: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara total bagi hasil, tingkat inflasi, dan pendapatan terhadap jumlah simpanan *Mudharabah* pada PT. Bank Tabungan Negara Syariah Cabang Tuanku Tambusai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dan yang menjadi data kuantitatif dalam penelitian ini adalah keseluruhan data distribusi bagi hasil dan jumlah simpanan mudharabah PT. BTN Syariah Cabang Tuanku Tambusai Periode 2011-2015 dan data BPS Kota Pekanbaru.

Teknik dan Pengumpulan Data

Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling yaitu sampel yang diambil berdasarkan tujuan khusus sebagaimana penentuan sampel diatas. Dalam penelitian

ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan.

Defenisi Operasional Variabel

- **Jumlah Simpanan Mudharabah**

Jumlah simpanan *mudharabah* merupakan keseluruhan jumlah dana dari tabungan mudharabah, giro dan deposito *mudharabah* pada PT. Bank Tabungan Negara Syariah Cabang Tuanku Tambusai, dimana untuk jumlah dana ini diperoleh dalam angka besaran rupiah.

- **Pendapatan**

Pendapatan perkapita merupakan besarnya pendapatan rata-rata penduduk disuatu wilayah/daerah. Pendapatan perkapita didapat dari hasil pembagian pendapatan suatu wilayah dengan jumlah penduduk wilayah tersebut yang disajikan dalam besaran rupiah

- **Tingkat Inflasi**

Adalah besarnya tingkat inflasi yang terjadi pada wilayah bersangkutan yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

- **Bagi Hasil**

Bagi hasil merupakan bentuk perolehan kembalian dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan uji hipotesis berupa uji-T dan Uji-F. Beberapa uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, multikolinieritas, dan heterokodastisitas.

Pengujian normalitas yang digunakan uji Kolmogorov-Smirnov (uji K-S). Pengujian gejala multikolinieritas, menggunakan nilai *variance inflation factor (VIF)*. Jika nilai VIF dibawah 10 maka dianggap tidak terjadi gejala multikolinieritas. Selanjutnya, pengujian heterokodastisitas menggunakan *scatterplot*. Apabila pada *scatterplot* terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas,serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Pengujian autokorelasi berdasarkan perbandingan nilai Durbin Watson.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

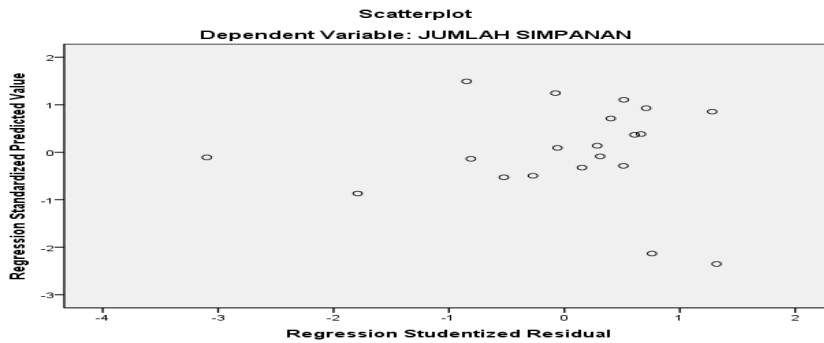
Tabel 1: Hasil Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	,758
Asymp. Sig. (2-tailed)	,614

Sumber: Data Diolah

Tabel 1 Menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,758, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal karena nilai Asymp. Sig adalah 0,614 lebih besar dari 0,5. Berdasarkan uji normalitas di atas disimpulkan bahwa data telah terdistribusi secara normal, maka dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta menyebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dengan menggunakan nilai *tolerance* dan dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*). Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2: Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1)(Constant)		
BAGI HASIL	.407	2.457
INFLASI	.887	1.128
PENDAPATAN	.623	1.123

a. Dependent Variable: JUMLAH SIMPANAN

Sumber: Data diolah (2017)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 yaitu untuk variabel Bagi hasil memiliki nilai *tolerance* 0,407; variabel Inflasi memiliki nilai *tolerance* 0,887; variabel Pendapatan bonus memiliki nilai *tolerance* 0,623. Masing-masing variabel juga memiliki nilai VIF yang tidak lebih dari 10. Maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada variabel independen.

Uji Autokorelasi

Didalam penelitian ini, autokorelasi dideteksi dengan nilai Durbin-Watson. Berdasarkan tabel Durbin-Watson diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson hitung sebesar 1,720.

Tabel 3: Hasil Uji Autokorelasi

Nilai Dw	Nilai dL	Nilai dU	4-dl	4-dU	Kesimpulan
1,720	0,9976	1,6763	3,003	2,324	Tidak Mengandung Autokorelasi

Sumber: data primer yang diolah, 2017

Apabila dibandingkan dengan nilai Durbin-Watson tabel pada tingkat signifikan 5%, dengan $k=3$ dan $n=20$ maka diperoleh $dl = 0,9976$ dan $du = 1,6763$, maka nilai $4-du = 2,324$ dan nilai $4-dl = 3,003$. Hasil dari Durbin-Watson hitung sebesar 1,720 dan nilai ini berada diposisi antara du dengan $4-du$, yaitu antara 1,6763 dan 2,324, yang artinya bahwa tidak adanya gejala autokorelasi dalam model regresi ini.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil pengujian hipotesis penelitian terlihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4: Hasil uji hipotesis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	1.068	1.641		.651	.524
BAGI HASIL	2.604	3.744	1.100	5.770	.000
INFLASI	4.668	5.024	.105	.810	.430
PENDAPATAN	1.582	2.209	.860	7.162	.000

Adjusted R-Squared = .712
F-Statistics = 16.623
Ukuran Sampel = 19

a. Dependent Variable: JUMLAH SIMPANAN (JS)

Berdasarkan Tabel 4 maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$JS(Y) = 1,068 + 2,604 X_1 + 4,668 X_2 + 1,582 X_3$$

Persamaan regresi tersebut memiliki arti; konstanta sebesar 1,068 menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel independen (X_1 , X_2 , X_3) maka tingkat perataan laba sebesar 1,068. Koefisien regresi Bagi Hasil (X_1) sebesar 2,604 memiliki arti setiap pertambahan Bagi Hasil sebesar 1%, jika variabel lainnya dianggap konstan maka akan menaikkan Jumlah Simpanan sebesar 2,604. Koefisien regresi Inflasi (X_2) sebesar 4,668 memiliki arti setiap pertambahan Inflasi sebesar 1%, jika variabel lainnya dianggap konstan maka akan menaikkan perataan laba sebesar 4,668. Koefisien regresi Pendapatan (X_3) sebesar 1,582 memiliki arti setiap pertambahan pendapatan sebesar 1%, jika variabel lainnya dianggap konstan maka akan menaikkan perataan laba sebesar 1,582.

Berdasarkan Tabel 4 untuk uji F diperoleh nilai hitung sebesar 16,623. Dengan demikian diketahui $f_{hitung} 16,623 > f_{tabel} 3,24$. Berdasarkan hitungan tersebut, diketahui bahwa **H₄ diterima** yaitu total bagi hasil, tingkat inflasi dan pendapatan perkapita secara simultan berpengaruh terhadap jumlah simpanan *Mudharabah*.

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai koefisien *adjusted R square* yang dihasilkan oleh variabel-variabel independen sebesar 0,712 yang artinya adalah 71,2% variabel dependen (jumlah simpanan *mudharabah*) dijelaskan oleh variabel independen (total bagi hasil, tingkat inflasi dan pendapatan perkapita), dan sisanya sebesar 18,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen yang digunakan.

Pengaruh Total Bagi Hasil Terhadap Jumlah Simpanan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dan disajikan pada tabel 4.9 didapat nilai t_{hitung} senilai 5,770. Dengan demikian diketahui $t_{hitung} 5,770 > t_{tabel} 2,109$. Maka dapat

disimpulkan **H₁ diterima** yaitu total bagi hasil berpengaruh terhadap jumlah simpanan *mudharabah*. Total bagi hasil berpengaruh terhadap jumlah simpanan *mudharabah* dalam penelitian ini dikarenakan jumlah total bagi hasil yang mengalami kenaikan secara fluktuasi setiap triwulannya juga diikuti dengan kenaikan jumlah simpanan *mudharabah*.

Pengaruh Inflasi terhadap Jumlah Simpanan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dan disajikan pada tabel 4.10 didapat nilai t_{hitung} senilai 0,810. Dengan demikian diketahui $t_{hitung} 0,810 < t_{tabel} 2,109$. Berdasarkan hitungan tersebut, diketahui bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap jumlah simpanan *mudharabah*. Maka dapat disimpulkan **H₂ ditolak** yaitu tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap jumlah simpanan *mudharabah*. Tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap jumlah simpanan *mudharabah* dalam penelitian ini dikarenakan tingkat inflasi yang mengalami kenaikan ataupun penurunan setiap triwulannya tidak diikuti dengan jumlah simpanan *mudharabah* yang mengalami peningkatan, sehingga naik atau turunnya tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap jumlah simpanan *mudharabah*.

Pengaruh Pendapatan Perkapita terhadap Jumlah Simpanan Mudharabah

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dan disajikan pada tabel 4.11 didapat nilai t_{hitung} senilai 7,162. Dengan demikian diketahui $t_{hitung} 7,162 > t_{tabel} 2,109$. Berdasarkan hitungan tersebut, diketahui bahwa pendapatan perkapita berpengaruh terhadap jumlah simpanan *mudharabah*. Maka dapat disimpulkan **H₃ diterima** yaitu pendapatan perkapita berpengaruh terhadap jumlah simpanan *mudharabah*. Pendapatan perkapita (PDRB) berpengaruh terhadap jumlah simpanan *mudharabah* dalam penelitian ini dikarenakan jumlah pendapatan perkapita yang mengalami kenaikan setiap triwulannya juga diikuti dengan kenaikan jumlah simpanan *mudharabah*.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Total Bagi Hasil dan Pendapatan Perkapita berpengaruh signifikan terhadap jumlah simpanan *Mudharabah*. Total Bagi Hasil, Inflasi, dan Pendapatan perkapita secara simultan berpengaruh terhadap jumlah simpanan *Mudharabah*. Ketiga variabel memiliki hubungan yang positif dalam meningkatkan jumlah simpanan *Mudharabah*.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti secara langsung apa saja yang mempengaruhi jumlah simpanan *Mudharabah* dengan menggunakan variabel intervening atau variabel moderating untuk meneliti variabel tingkat suku bunga dan dianjurkan untuk mengkombinasikan data primer dengan data sekunder agar memperkaya penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrasari, Monika. (2010). *“Analisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Simpanan Mudharabah di Bank BNI Syariah Cabang Medan”*. Skripsi Jurusan Akuntansi FEB USU.
- BPS Kota Pekanbaru. (2016). *“Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Pekanbaru Menurut Lapangan Usaha Periode 2011-2015”*.
- BPS Provinsi Riau. (2016). *“Perkembangan Indeks Harga Konsumen (Inflasi/Deflasi) Periode 2011-2015”*.
- Ghozali, Imam. (2013). *“Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21”*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Karim, Adiwirman A. (2010). *Bank Islam: “Analisis Fiqih dan keuangan”*. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- PT. BTN Syariah Tuanku Tambusai. *“Brosur Produk dan Jasa Keuangan Murni Syariah”*.

Salviana. (2014). “*Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Kurs, dan Nisbah Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia (Desember 2010 – Juli 2013)*”. Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan UIN Jakarta.

Timami, Muhammad Fatibut, dan Ady Soejoto. (2013). “Pengaruh Dan Manfaat Bagi Hasil Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah Bank Syariah Mandiri Di Indonesia”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(3).

UU Perbankan Syariah No.21 Tahun 2008.